



STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL DI KABUPATEN KARAWANG

Dayat Hidayat ✉

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Februari 2016

Kata Kunci:

*Pembelajaran Partisipatif; Hasil
Program PNF*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Analisis data dengan model analisis Miles dan Huberman, yaitu model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis meliputi koleksi data, penyederhanaan data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Simpulan penelitian pada tahap perencanaan sumber belajar bersama warga belajar mengidentifikasi kebutuhan belajar yang akan dipenuhi melalui kegiatan belajar. Pada tahap pelaksanaan, sumber belajar memotivasi warga belajar apabila diketahui bahwa kegiatan dan kemajuan belajar itu lamban. Sumber belajar membantu warga belajar memperhatikan keterkaitan antara pengalaman yang telah dimiliki dengan kepentingan warga belajar lainnya. Sumber belajar merespon secara edukatif terhadap usaha warga belajar untuk menerapkan pengalaman dan keterampilan baru yang mereka miliki dan membantu menggunakan respon tersebut terhadap stimulus serupa dari pihak lain dalam situasi kehidupan nyata. Sumber belajar mendorong warga belajar untuk mencari dan menemukan sendiri alternatif jawaban terhadap masalah yang timbul walaupun masalah itu mudah untuk diperoleh sumber belajar. Pada tahap penilaian, sumber belajar memotivasi warga belajar untuk melakukan evaluasi terhadap pengalaman keterampilan yang telah dimiliki di dalam tugas sebenarnya atau dalam dunia kehidupannya.

© 2015PNF FIP UNNES

✉ Alamat korespondensi:

FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Kec. Teluk Jambe Timur
Kab. Karawang Jawa Barat 41361
E-mail: dayathidayat194@yahoo.com

ISSN 2442-532X

PENDAHULUAN

Program pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan program-program lain dalam pembangunan. Kenyataan menunjukkan bahwa kebijakan dan program pembangunan di tingkat lokal, regional, maupun nasional terdapat kebijakan dan program pendidikan non formal atau dikenal pula pendidikan luar sekolah yang terkait dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Sebagai pendekatan dasar dalam pembangunan, pendidikan nonformal mempunyai fungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang menjadi pelaku utama dalam berbagai sektor pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan akan berjalan dengan baik apabila sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan dikembangkan melalui kegiatan pendidikan yang relevan dengan pembangunan. Pendidikan nonformal tersebut diselenggarakan dalam berbagai satuan, terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis (Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4))

Strategi pengelolaan dan pengembangan PKBM yang berorientasi masa depan adalah suatu rencana untuk melakukan tindakan atau kegiatan dalam pengelolaan dan pengembangan PKBM. Pengelolaan menurut Hersey dan Blanchard (1982) dalam Djudju Sudjana (2004) mengemukakan bahwa *management as working together with or through other people, individuals or groups, to accomplish organizational goals* (kegiatan bekerja bersama atau melalui orang lain, baik perorangan maupun kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi). Organisasi tersebut yang dimaksud di sini adalah lembaga PKBM dan/atau lembaga pendamping PKBM.

Strategi ini diterapkan pada fungsi-fungsi pengelolaan program pendidikan nonformal di PKBM. Pengelolaan program pendidikan nonformal di PKBM, sesuai dengan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, dan penilaian. Sedangkan pengembangan merupakan upaya memantapkan,

memperluas, dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan program-program pendidikan nonformal di PKBM.

Dilihat dari segi pengelolaannya, PKBM yang baik mengenali dan mendayagunakan lingkungan, mampu mensosialisasikan program, dan mampu memodifikasi masyarakat dan pihak lain, untuk mendukung kegiatan PKBM. Dengan pendekatan kolaboratif dapat dilakukan perencanaan inovatif. Perencanaan ini ditandai dengan munculnya gagasan dan komitmen baru untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, seperti di bidang pendidikan luar sekolah. Perencanaan ini mencakup tiga unsur pokok yaitu berorientasi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan atau pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, komitmen terhadap keberadaan dan kegiatan lembaga baru, dan pengalihan sumber daya manusia yang dimiliki instansi pemerintah dan swasta dalam melaksanakan gerakan pelayanan secara sinergik kepada masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif PKBM mampu mempartisipasikan masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berbagai kegiatan pendidikan nonformal.

Penyusunan rencana strategik dan pelaksanaan pengembangan program pendidikan nonformal di PKBM diawali dengan pengumpulan informasi tentang isu-isu internal dilakukan melalui kajian kepustakaan dan empirik yang kemudian dideskripsikan berdasarkan; (1) latar belakang berdirinya PKBM, (2) organisasi dan manajemen PKBM, (3) program-program pembelajaran yang diselenggarakan berdasarkan lingkup, satuan, dan jenis pendidikan luar sekolah, (4) komunikasi dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, perusahaan, dan tokoh-tokoh masyarakat, (5) ketersediaan tutor, nara sumber teknis dan warga belajar, fasilitas serta alat-alat pendukung, (6) kurikulum dan pelaksanaannya, (7) keunggulan dan kelemahan baik PKBM maupun program-programnya (BP-PLSP Jayagiri Bandung, 2006).

Informasi tentang isu-isu dari lingkungan eksternal yang dikaji adalah (1) kemanfaatan yang dirasakan masyarakat dengan adanya PKBM, (2)

kebutuhan belajar masyarakat yang terpenuhi dan tidak terpenuhi yang dilakukan oleh PKBM, (3) harapan pihak luar terhadap masa depan PKBM, (4) perubahan lingkungan yang mungkin terjadi dan kemungkinan pengaruhnya terhadap PKBM, serta (5) peluang dan tantangan yang harus dihadapi PKBM dan lain sebagainya.

Isu-isu yang dikumpulkan dari lingkungan dalam dan dari lingkungan luar PKBM dinilai untuk mengetahui; perbedaan setiap isu, kaitan antara satu isu dengan isu lainnya, dan untuk menyusun tingkatan (ranking) isu-isu tersebut berdasarkan tingkat kepentingannya. Dengan demikian partisipasi masyarakat dan lintas sektoral sangat diperlukan bagi pengembangan berbagai penyelenggaraan program pendidikan nonformal di PKBM. Dengan ulasan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengungkap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dikemukakan di atas, ternyata faktor-faktor partisipasi masyarakat yang dapat menentukan peningkatan hasil penyelenggaraan program Pendidikan Nonformal di PKBM sangat luas. Karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif (Schwandt, 2007 dalam Creswell, 2013:167). Adapun metode dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi untuk memperoleh deskripsi kasus secara detail, analisis tema atau pokok bahasan, dan interpretasi peneliti atau penegasan kasus. Interpretasi ini dapat disebut “pelajaran yang dipelajari” (Guba dan Lincoln, 1989 dalam Milan dan Schumacher, 1997:57). Melalui studi

kasus ini peneliti berusaha mengungkapkan dan menganalisis data secara detail tentang pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM Kabupaten Karawang. Subyek penelitian terdiri tiga orang penyelenggara lembaga, lima orang penyelenggara program pendidikan nonformal di PKBM Kabupaten Karawang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Dalam mengumpulkan data, peneliti berpedoman kepada pendapat Nasution (1996:33-34) mengemukakan bahwa “tahap penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan, yaitu tahap (a) orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, (b) eksplorasi untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan (3) tahap *member check* untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir.

Untuk menganalisis data hasil penelitian dilakukan model analisis Miles & Huberman (1992: 19-20), yaitu model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis tersebut meliputi koleksi data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM Kabupaten Karawang

Pada tahap perencanaan pembelajaran program pendidikan nonformal di PKBM kabupaten Karawang, pengurus PKBM:

- a. Membantu calon warga belajar dalam mendiagnosis kebutuhan belajar yang ingin dicapai. Kegiatan identifikasi kebutuhan belajar secara menyeluruh yang dilakukan oleh pengurus PKBM dalam melaksanakan program pendidikan nonformal, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ingin diperoleh warga belajar. Keterlibatan warga belajar dalam kegiatan identifikasi kebutuhan belajar, sumber

dan kemungkinan hambatan program pendidikan nonformal yang akan dilaksanakan di PKBM menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran partisipatif.

Pengurus PKBM membantu warga belajar dalam menyusun tujuan belajar. Tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan tiga alasan. Pertama, untuk memberikan arah kegiatan belajar. Kedua, sebagai dasar untuk pelaksanaan pembelajaran dan pengadaan unsur unsur belajar yang tepat. Ketiga, sebagai tolok ukur dalam evaluasi kegiatan belajar yang dilaksanakan di PKBM.

Selanjutnya secara bersama-sama pengurus PKBM dan warga belajar memilih prioritas tujuan belajar yang akan dicapai berdasarkan masalah, dukungan dan hambatan yang tersedia atau yang dapat disediakan. Selain itu, keterlibatan semua pihak dalam merumuskan tujuan belajar dilakukan untuk menentukan komponen-komponen program, pembelajaran seperti warga belajar, sumber belajar, bahan belajar, implementasi proses pembelajaran, alat evaluasi, fasilitas, alat-alat, dan biaya.

Dalam menentukan kebutuhan belajar, faktor pengalaman warga belajar menjadi modal sosial, budaya, SDM dan SDA yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam merancang, pengalaman belajar ini pengurus PKBM membantu warga belajar menerapkan prinsip-prinsip pengorganisasian bahan belajar dan membantu warga belajar menentukan model pembelajaran yang akan ditempuh.

- b. Membantu Warga Belajar dalam Menyiapkan Kelompok Belajar. Situasi yang baik untuk melibatkan warga belajar di dalam perencanaan kegiatan belajar adalah apabila kegiatan belajar itu dilakukan pada kelompok terbatas. Pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien apabila jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar. Antar anggota kelompok dapat saling membelajarkan satu sama lain, sehingga masing-masing dapat menjadi sumber belajar untuk mempelajari program pendidikan nonformal yang dilaksanakan di PKBM. Kelompok belajar dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal

di PKBM mengandung empat ciri, yaitu adanya kebersamaan kebutuhan dan motivasi, reaksi dan kecakapan yang berlainan, struktur organisasi, dan norma-norma kelompok (Sudjana, 2004: 136).

- c. Membuat program pendidikan nonformal (menyusun dan menetapkan) bahan belajar, metode, teknik, waktu, evaluasi, alat-alat dan fasilitas proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran pendidikan nonformal di PKBM ini dilakukan proses pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar dan kemungkinan hambatan belajar, perumusan tujuan pembelajaran dan penyusunan program pembelajaran.

Kegunaan perencanaan pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM ini antara lain :

- a. Kebutuhan belajar dilakukan secara bersama dalam kelompok yang terorganisasi dan dikelola oleh warga belajar di PKBM.
- b. Program pendampingan dari pengurus PKBM merupakan peningkatan proses kegiatan belajar yang lebih banyak mengandalkan pada komponen pendamping dalam mengusahakan perubahan tingkah laku warga belajar.
- c. Kegiatan belajar pendampingan dari pengurus PKBM lebih banyak berorientasi pada tujuan belajar yang hasilnya langsung dapat dimanfaatkan oleh warga belajar untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mengembangkan partisipasinya dalam usaha-usaha yang menyangkut kepentingan masyarakat.
- d. Kegiatan pendampingan menitikberatkan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat baik sumber manusiawi, maupun alam agar dengan demikian terjadi saling memanfaatkan antara warga belajar dengan lingkungannya.
- e. Kegiatan pendampingan lebih memperhatikan segi manusiawi warga belajar dengan menghargai potensi dan kemampuan yang dimiliki serta dengan menekankan pada usaha warga belajar dalam memanfaatkan potensi dan menampilkan kemampuan itu untuk melakukan kegiatan berpikir dan berbuat guna mencapai tujuan belajar yang menjadi milik

mereka dalam menyelenggarakan program PKBM (Sudjana, 2004: 144).

2. Pelaksanaan pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM Kabupaten Karawang

Pembelajaran pendidikan nonformal di PKBM diselenggarakan untuk menghadapi berbagai permasalahan seperti menangani kekurangberhasilan pendidikan formal dalam meningkatkan keterampilan fungsional untuk mengembangkan kewirausahaan masyarakat. Pendidikan nonformal yang mengintegrasikan kegiatan belajar dan berusaha, baik di bidang industri dan perdagangan maupun jasa, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sumber-sumber yang tersedia di lingkungannya, pada dasarnya telah menyentuh upaya pembinaan dan pengembangan kewirausahaan (Sudjana, 2004: 130).

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan belajar (Coombs, 1973: 11 dalam Kamil, 2009 : 14).

Pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM merupakan proses pembelajaran bagi warga belajar untuk memperoleh keterampilan fungsional yang berguna untuk meningkatkan terutama taraf kehidupan perekonomiannya. Pembelajaran partisipatif diartikan sebagai upaya sumber belajar untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan warga belajar itu diwujudkan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan program (*program implementation*) dan penilaian program (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2004: 129).

Pada tahap pelaksanaan program pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM kabupaten Karawang, penyelenggara:

- a. Menciptakan situasi pembelajaran dengan menciptakan hubungan yang terbuka, akrab dan terarah.
 - b. Interaksi dalam pembelajaran antara warga belajar, sumber belajar dan pengurus PKBM dilakukan melalui hubungan horizontal (komunikasi sejajar).
 - c. Kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada keaktifan dan partisipasi warga belajar.
 - d. Pendekatan kegiatan belajar berpusat pada warga belajar dalam penyusunan bahan belajar. Kegiatan belajar disusun bersama antara warga belajar dan sumber belajar. Peranan sumber belajar membantu warga dalam melakukan kegiatan belajar.
- Pada tahap pelaksanaan pembelajaran partisipatif, peran pengurus PKBM adalah untuk :
- a. menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui, tetapi menggunakan prinsip saling membelajarkan.
 - b. membantu warga belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan belajar yang dirasakan perlu, penting atau mendesak oleh warga belajar.
 - c. melakukan motivasi terhadap warga belajar untuk berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan belajar.
 - d. menempakan kedudukannya sebagai warga belajar untuk saling belajar di dalam kegiatan belajar.
 - e. bersama warga belajar melakukan kegiatan saling belajar, yaitu saling bertukar pikiran mengenai isi, proses dan hasil kegiatan belajar serta tentang cara cara dan langkah-langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya.
 - f. membantu warga belajar dalam menciptakan situasi kegiatan belajar yang kondusif, mengembangkan semangat belajar bersama dan saling tukar pikiran.
 - g. mengembangkan kegiatan belajar berkelompok dan memperhatikan minat perorangan, membantu warga belajar untuk mengoptimalkan respon terhadap stimulus yang dihadapi dalam kegiatan belajar.
 - h. mendorong warga belajar untuk meningkatkan semangat berprestasi, yaitu senantiasa

berkeinginan untuk paling berhasil, semangat berkompetisi, tidak melarikan diri dari tantangan, dan berorientasi pada kehidupan yang lebih baik di masa datang.

- i. mendorong dan membantu warga belajar untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang diangkat dari kehidupan warga belajar sehingga mereka mampu berpikir dan bertindak terhadap dunia kehidupannya.

Metode dalam pembelajaran partisipatif adalah kegiatan atau cara umum penggolongan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran program pendidikan nonformal di PKBM. Teknik pembelajaran adalah langkah-langkah atau cara khusus yang digunakan pendidik dalam masing masing metode pembelajaran. Teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran partisipatif dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran individual, teknik yang digunakan: tutorial, bimbingan perorangan, pembelajaran individual, magang dan lain sebagainya.
- b. Metode pembelajaran kelompok, teknik yang digunakan: diskusi, simulasi, kerja kelompok, pemecahan masalah, bermain peran, dan lain sebagainya.
- c. Metode pembelajaran massal, teknik yang digunakan: kontak sosial, paksaan sosial, demonstrasi, aksi partisipasi dan lain sebagainya. (Sudjana, 2004: 169-170).

Keterlibatan sumber belajar sebagai pengurus PKBM dalam menciptakan situasi pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut:

- a. Membantu warga belajar dalam menciptakan iklim belajar di PKBM untuk menyelenggarakan program pendidikan nonformal. Di dalam usaha menciptakan iklim belajar, sumber belajar bersama-sama warga belajar menyiapkan bahan belajar, menentukan fasilitas dan alat-alat serta membina keakraban diantara warga belajar.
- b. Membantu warga belajar dalam melakukan langkah pembelajaran. Penjabaran penggolongan kegiatan belajar ke dalam urutan langkah langkah kegiatan belajar akan

menentukan cara pemilihan teknik-teknik belajar yang tepat dan penentuan bahan belajar yang cocok untuk mencapai tujuan belajar. Teknik-teknik kegiatan belajar yang dapat digunakan adalah teknik-teknik partisipasi dalam kelompok besar antara lain adalah tanya jawab, forum, kelompok pendengar, kelompok pemirsa, kelompok pembaca, kelompok *buzz*, peran pendengar, panel yang diperluas, sadap pendapat dan diskusi dalam kelompok terbatas.

3. Penilaian pembelajaran partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM Kabupaten Karawang

Tahap penilaian pembelajaran merupakan penting untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan nonformal di PKBM. Penilaian dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan (Sudjana, 2004:130). Penilaian program pendidikan nonformal di PKBM dilakukan bersama antara warga belajar dan pengurus PKBM. Melalui kegiatan penilaian program pendidikan nonformal di PKBM ini, warga belajar mengetahui sejauhmana perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan belajar.

Tercapainya tujuan belajar akan mempengaruhi warga belajar dalam dua hal. Pertama, mereka mempunyai pandangan tentang tingkat kemampuan yang telah dicapai melalui kegiatan belajar. Kedua, mereka diharapkan akan menjadikan tingkah laku baru yang telah dimilikinya itu menjadi tingkat kemampuan saat ini yang akan dikembangkan pada waktu selanjutnya guna mencapai kemampuan yang lebih baik.

Penilaian terhadap pengaruh kegiatan belajar mencakup tiga segi yang saling berkaitan. Pertama, perubahan taraf hidup lulusan dalam aspek pekerjaan, pendapatan, kesehatan, dan lain sebagainya. Kedua, upaya membelajarkan orang lain terhadap perolehan belajar yang telah dirasakan manfaatnya. Ketiga, partisipasi warga belajar atau lulusan dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran partisipatif adalah pada tahap perencanaan sumber belajar bersama warga belajar mengidentifikasi kebutuhan belajar yang akan dipenuhi melalui kegiatan belajar. Sumber belajar membantu warga belajar dalam mengidentifikasi sumber sumber yang diperlukan, bahan belajar, alat-alat bantu, dan informasi lain yang berhubungan. Usaha ini dapat meningkatkan kepercayaan diri para warga belajar dan keterampilan yang mereka miliki.

Pada tahap pelaksanaan sumber belajar memotivasi warga belajar apabila diketahui bahwa kegiatan dan kemajuan belajar itu lamban. Sumber belajar membantu warga belajar agar memperhatikan keterkaitan antara pengalaman yang telah dimiliki dengan kepentingan warga belajar lainnya. Sumber belajar merespon secara edukatif terhadap usaha para warga belajar untuk menerapkan pengalaman dan keterampilan baru yang mereka miliki dan membantu mereka untuk menggunakan respon tersebut terhadap stimulus serupa dari pihak lain dalam situasi kehidupan nyata. Sumber belajar mendorong warga belajar untuk mencari dan menemukan sendiri alternatif jawaban terhadap masalah yang timbul walaupun masalah itu mudah untuk diperoleh sumber belajar. Sedangkan pada tahap penilaian, sumber belajar memotivasi warga belajar untuk melakukan evaluasi terhadap pengalaman terutama terhadap keterampilan yang telah dimiliki di dalam tugas sebenarnya atau dalam dunia kehidupannya.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ada beberapa saran bagi penyelenggara program pendidikan nonformal di PKBM, yaitu pertama, hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan nonformal sesuai dengan satuannya dan potensi lokal di sekitarnya, pihak

penyelenggara program pendidikan nonformal memberikan kesempatan belajar bagi warga belajar yang ingin meningkatkan partisipasinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing, penyelenggara melakukan kerja sama yang lebih luas dengan pihak-pihak lain seperti perusahaan industri maupun instansi pemerintah maupun swasta sehingga dapat memperluas kesempatan kerja bagi lulusan pendidikan Nonformal.

Kedua, bagi peneliti lain bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan ditinjau dari segi metode penelitian dan masalah penelitian yang dikaji. Pendekatan kualitatif dan metode studi kasus yang digunakan terbatas pada beberapa subyek penelitian sehingga pengelolaan program pendidikan nonformal belum dibahas secara lengkap. Pengelolaan program PKBM tidak saja membahas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program, masih ada bahasan pengelolaan lainnya. Karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pembinaan dan pengembangan program pendidikan nonformal di PKBM lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BP-PLSP. 2006. *Membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Bandung: BP-PLSP Jayagiri Bandung Jawa Barat.
- Cresswell, John W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Milan, H Mc. James dan Schumacher, Sally. 1997. *Research in Education, A Conceptual Introduction*. New York San Fransisco. Longman Inc.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bandung: Fallah Production.
- _____. *Pendidikan Nonformal (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas)*. Bandung: Fallah Production.

Sudjana, Djudju. 2004. *Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Nonformal*. Bandung: Fallah Production.

Undang-Undang RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.